

**ANALISIS SANITASI LINGKUNGAN DI PASAR
TRADISIONAL INDRALAYA**

SKRIPSI



**KHOIRUL ANWAR
2022320008**

**PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PRABUMULIH
2026**

ANALISIS SANITASI LINGKUNGAN DI PASAR TRADISIONAL INDRALAYA

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Prabumulih



KHOIRUL ANWAR
2022320008

PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PRABUMULIH
2026

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS SANTIASI LINGKUNGAN DI PASAR TRADISIONAL INDRALAYA

SKRIPSI

Disetujui Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Teknik
Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Prabumulih

Oleh:

Khoirul Anwar

2022320008

Prabumulih, 28 Juli 2026

Pembimbing I



Denny Firmansyah, S.K.M., M.Ling.
NUPTK. 6552769670130283

Pembimbing II



Ari Sugianto, S.Si., M.T.
NUPTK. 1345774675130183



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Analisa Sanitasi Lingkungan di Pasar Tradisional Indralaya". Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Prabumulih pada 28 Juli 2026.

Prabumulih, 26 Juli 2026

Tim Penguji Skripsi

Ketua:

Danar Hidayatullah, S.K.M., M.Ling.
NUPTK. 0002769670130283



Anggota

1. Adi Hengerto, S.Si., M.T.
NUPTK. 1345774675130183



2. Dr. Yuliar Pratiwi, S.Si., M.Si.
NUPTK. 4938769670230452

Mengetahui,


Dekan Fakultas Teknik
Dr. H. H. Susilo S.T., M.T., IPM., ASEAN Eng
NUPTK. 9944755656130172


Ketua Program Studi
Teknik Lingkungan
Adi Sugarc, S.Si., M.T
NUPTK. 1345774675130183

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Khoirul Anwar

NIM : 2022320008

Program Studi : Teknik Lingkungan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya dan tidak terdapat karya orang lain, apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini hasil *plagiasi*, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut.



Prabumulih, 28 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



Khoirul Anwar

2022320008

ABSTRAK

Analisis Sanitasi Lingkungan di Pasar Tradisional Indralaya

Khoirul Anwar, 2022320007, 2026

Sanitasi lingkungan di pasar tradisional merupakan aspek penting dalam melindungi kesehatan masyarakat dan mencegah penularan penyakit berbasis lingkungan. Pasar Tradisional Indralaya yang terletak di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, merupakan pusat aktivitas ekonomi masyarakat, namun berdasarkan observasi awal ditemukan berbagai permasalahan sanitasi seperti kondisi toilet yang kurang bersih, genangan air, sampah berserakan, dan penggunaan air sungai untuk aktivitas kebersihan. Penelitian ini bertujuan menganalisis penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, pengolahan air limbah/drainase, sarana kamar mandi/toilet, dan fasilitas cuci tangan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan observasi langsung menggunakan skoring pada sarana. Hasil penelitian menunjukkan penyediaan air bersih (33,33%), pengelolaan sampah (40%), saluran limbah dan drainase (33,33%), dan fasilitas cuci tangan (50%) belum memenuhi syarat pasar sehat. Sarana sanitasi kamar mandi/toilet menunjukkan bahwa skoring (83,33%) dengan kategori memenuhi syarat pasar sehat. Secara keseluruhan di pasar tradisional Indralaya memperoleh scoring 52,63%. Hal itu menunjukkan bahwa pasar tradisional tidak memenuhi syarat pasar sehat. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan sarana sanitasi, pemeliharaan rutin, pengawasan berkala, serta kerja sama antara pengelola pasar, pemerintah daerah, dan pedagang untuk mewujudkan Pasar Tradisional Indralaya yang memenuhi standar Pasar Sehat.

Kata Kunci: Sanitasi Lingkungan, Pasar Tradisional, Pasar Sehat

ABSTRACT

Analysis Of Environmental Sanitation in Indralaya Traditional Market

Khoirul Anwar, 2022320007, 2026

Environmental sanitation in traditional markets is an important aspect of protecting public health and preventing the transmission of environmentally related diseases. Indralaya Traditional Market, located in Ogan Ilir Regency, South Sumatra, serves as a center of economic activity for the local community. However, preliminary observations identified several sanitation problems, including poorly maintained toilets, standing water, scattered waste, and the use of river water for cleaning activities. This study aimed to analyze the provision of clean water, waste management, wastewater management and drainage, bathroom/toilet facilities, and handwashing facilities based on the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 17 of 2020 concerning Healthy Markets. The study employed a descriptive quantitative approach, with data collected through direct observation using a scoring system to assess sanitation facilities. The results showed that the provision of clean water scored 33.33%, waste management scored 40%, wastewater channels and drainage scored 33.33%, and handwashing facilities scored 50%, all of which were categorized as not meeting the requirements for a healthy market. In contrast, bathroom/toilet facilities achieved a score of 83.33% and were categorized as meeting the requirements. Overall, the sanitation facilities at Indralaya Traditional Market achieved a score of 52.63%, indicating that the market did not meet the requirements for a healthy market. Therefore, improvements in sanitation facilities, routine maintenance, regular supervision, and collaboration among market management, local government, and traders are recommended to improve environmental sanitation and support the development of Indralaya Traditional Market into a healthy market that meets applicable standards.

Keywords: *Environmental Sanitation, Traditional Market, Healthy Market*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Analisis Sanitasi Lingkungan di Pasar Tradisional Indralaya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana di Program Studi Strata 1 (S1) Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Prabumulih. Penulis banyak menerima bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Yuniar Pratiwi, S.Si., M.Si. selaku Rektor Universitas Prabumulih.
2. Bapak Dr. Ir, Aris Susilo S.T., M.T., IPM. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Prabumulih.
3. Bapak Ari Sugiarto, S.Si., M.T. Ketua Program Studi Teknik Lingkungan, sekaligus pembimbing II.
4. Bapak Denny Firmansyah, S.K.M., M. Ling sebagai Pembimbing I.
5. Kedua orang tuaku ibunda (Aminah) dan ayahanda (Berlian).
6. Tenaga Pendidikan dan Staf administrasi Fakultas Teknik Universitas Prabumulih.
7. Pihak pengelola Pasar Tradisional Indralaya yang telah memberikan izin dan membantu selama proses pengumpulan data penelitian
8. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Prabumulih khususnya angkatan 2022 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulisan Skripsi ini masih terdapat kekurangan sehingga membutuhkan Kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan Skripsi.

Prabumulih, 28 Juli 2026

Khoirul Anwar
2022320008

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAN INTEGRITAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR.....	Xi
DAFTAR LAMPIRAN	Xii
DAFTAR SINGKATAN.....	Xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Batasan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Gambaran Umum Pasar Tradisional Indralaya	5
2.1.1 Peta pasar	5
2.1.2 Struktur pengolahan pasar	6
2.2 Sanitasi	8
2.2.1 Pengertian sanitasi lingkungan.....	8
2.2.2 Ruang lingkup sanitasi lingkungan	8
2.2.3 Sanitasi tempat-tempat umum.....	9
2.2.4 Pengawasan sanitasi di tempat umum.....	9
2.3 Pasar Tradisional	9
2.3.1 Pengertian pasar tradisional	9

2.3.2 Peranan pasar tradisional.....	9
2.4 Sanitasi Lingkungan Pasar	10
2.5 Persyaratan Sanitasi Lingkungan.....	10
2.5.1 Penyediaan air bersih	10
2.5.2 Pengelolaan Sampah	11
2.5.3 Saluran Limbah dan Drainase	11
2.5.4 Kamar Mandi/Toilet.....	11
2.5.5 cuci tangan	12
2.6 Penelitian Terdahulu.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	15
3.2 Data Penelitian.....	15
3.3 Pengumpulan Data.....	15
3.4 Analisis Data	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1 Penyediaan Air Bersih.....	18
4.2 Pengelolaan Sampah.....	19
4.3 Saluran Limbah dan Drainase	21
4.4 Kamar Mandi/Toilet	22
4.5 Tempat Cuci Tangan	23
4.6 Sarana Sanitasi.....	24
BAB V PENUTUP	28
5.1 Kesimpulan.....	28
5.2 Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN.....	32

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Skoring Penilaian	16
Tabel 3.2 Formulir pengawasan internal.....	17
Tabel 3.3 Kategori Hasil Penilaian	17
Tabel 4.1 Hasil Penilaian air bersih	18
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Pengelolaan Sampah.....	20
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Saluran Limbah dan Drainase.....	21
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Toilet.....	22
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Tempat Cuci Tangan.....	23



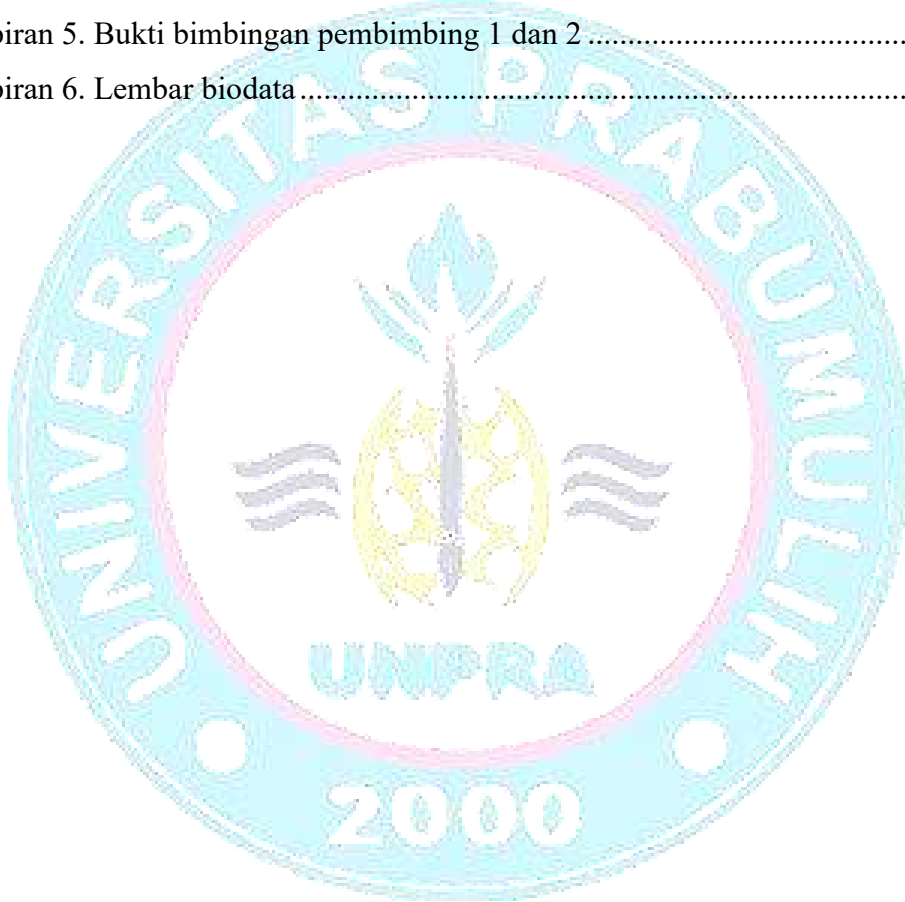
DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Peta lokasi penelitian.....	5
Gambar 2.2 Struktur organisasi UPTD pasar Indralaya.....	7
Gambar 4.1 Tahapan penelitian	16



DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Formulir pengawasan internal	32
Lampiran 2. Wawancara kepala UPTD pasar Indralaya	40
Lampiran 3. Surat izin penelitian	41
Lampiran 4. Balasan surat izin penelitian	42
Lampiran 5. Rumus penilaian	43
Lampiran 5. Bukti bimbingan pembimbing 1 dan 2	45
Lampiran 6. Lembar biodata	47



DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Kepanjangan
WHO	: <i>World Health Organization</i>
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
RI	: Republik Indonesia
STTU	: Sanitasi Tempat-Tempat Umum
PTM	: Pasar Tradisional Modern
IKL	: Inspeksi Kesehatan Lingkungan
WASH	: <i>Water Sanitation and Hygiene</i>
<i>E. coli</i>	: <i>Escherichia coli</i>



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia sepanjang tahun 2025 bersama (WHO) dan lembaga kesehatan lainnya terus meningkatkan upaya penguatan kapasitas di tingkat nasional maupun daerah guna mewujudkan sistem sanitasi yang tangguh terhadap perubahan iklim, demi melindungi kesehatan masyarakat serta membantu adaptasi terhadap kondisi lingkungan yang terus mengalami perubahan. Namun demikian, permasalahan sanitasi yang tidak memadai masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan dan lingkungan di Indonesia, dengan dampak yang dirasakan oleh jutaan penduduk. Hingga kini, lebih dari 30 juta masyarakat Indonesia belum memperoleh akses terhadap sanitasi yang dikelola secara aman, dan sampai tahun 2024 tercatat baru sekitar 10,2% rumah tangga yang memiliki fasilitas toilet yang mampu memisahkan limbah manusia dari manusia dan lingkungan sekitarnya (WHO, 2025).

Indonesia terus meningkatkan upaya menuju akses universal terhadap layanan air, sanitasi dan kebersihan yang aman. Namun, kesenjangan signifikan masih ada, dengan 89,75% rumah tangga belum memiliki akses terhadap sanitasi layak dan 58% sekolah belum memiliki akses terhadap sanitasi dasar. Oleh karena itu, upaya perbaikan sanitasi lingkungan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan, baik pada tingkat individu maupun komunitas. Fokus utama peningkatan sanitasi diarahkan pada fasilitas umum (UNICEF, 2025).

Pasar tradisional termasuk sarana pelayanan publik yang wajib mendapat perhatian khusus terhadap aspek sanitasi karena umumnya memiliki kondisi lingkungan yang lebih rendah dibandingkan pasar modern. Berdasarkan hasil analisis sanitasi lingkungan di 448 pasar tradisional yang tersebar di 28 provinsi di Indonesia, diketahui bahwa dari total pasar yang dianalisis hanya terdapat 10,94% yang memenuhi syarat kesehatan lingkungan pasar, sisanya sebesar 89,06% tidak memenuhi syarat kesehatan. Berbagai permasalahan tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap peningkatan populasi dan perilaku vektor seperti kecoa, lalat,

nyamuk, dan tikus sehingga dapat meningkatkan risiko penularan penyakit serta gangguan kesehatan lainnya (Amanda, 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, sanitasi mencakup berbagai komponen, antara lain penyediaan air bersih, ketersediaan toilet dan kamar mandi, pengelolaan sampah, sistem pembuangan air limbah, drainase, pengendalian vektor, fasilitas cuci tangan, mutu makanan dan bahan pangan, serta pelaksanaan desinfeksi di area pasar. Kondisi sanitasi yang buruk di pasar tradisional umumnya berkaitan dengan keterbatasan akses air bersih, sistem pengelolaan sampah yang tidak optimal, pembuangan limbah cair yang belum memenuhi ketentuan, serta tingginya keberadaan vektor penyakit.

Pasar Tradisional Indralaya merupakan pasar dengan lokasi strategis yang berada di tepi sungai dan terletak di jalan lintas serta berdekatan dengan pemukiman penduduk. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan terkait dengan sanitasi lingkungan yang ada di pasar tersebut seperti kamar mandi dan toilet pasar yang tidak bersih, genangan air dan sampah yang berserakan di dekat kios pedagang sehingga lantai menjadi licin dan becek, beberapa pedagang masih menggunakan keranjang dan karung tempat sampah yang tidak ditutup, dan air limbah dibuang langsung ke saluran terbuka serta terdapat vektor yang lalu lalang di dalam pasar. Hal ini menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan di pasar tersebut belum memenuhi standar berdasarkan pedoman Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Oleh karena itu penelitian untuk menganalisis sanitasi lingkungan di pasar tradisional Indralaya perlu dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi permasalahan serta mendukung peningkatan sanitasi lingkungan di pasar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis penyediaan air bersih di pasar tradisional Indralaya?
2. Bagaimana analisis pengolahan sampah di pasar tradisional Indralaya?
3. Bagaimana analisis pengolahan air limbah/drainase di pasar tradisional Indralaya?

4. Bagaimana analisis sarana kamar mandi/toilet di pasar tradisional Indralaya?
5. Bagaimana analisis sarana tempat cuci tangan di pasar tradisional Indralaya?
6. Bagaimana analisis sarana sanitasi lingkungan di pasar tradisional Indralaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis penyediaan air bersih di pasar tradisional Indralaya;
2. Menganalisis pengelolaan sampah di pasar tradisional Indralaya;
3. Menganalisis pengolahan air limbah/drainase di pasar tradisional Indralaya;
4. Menganalisis sarana kamar mandi/toilet di pasar tradisional Indralaya;
5. Menganalisis sarana tempat cuci tangan di pasar tradisional Indralaya; dan
6. Menganalisis sarana sanitasi lingkungan di pasar tradisional Indralaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat bagi peneliti adalah untuk:

1. Memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan menganalisis sanitasi lingkungan serta memahami dampak lingkungan dari aktivitas pasar tradisional; dan
2. Mengembangkan keterampilan dalam merancang metode penelitian, mengolah data, dan menyusun rekomendasi yang relevan dengan isu lingkungan.

Manfaat bagi Universitas Prabumulih adalah untuk:

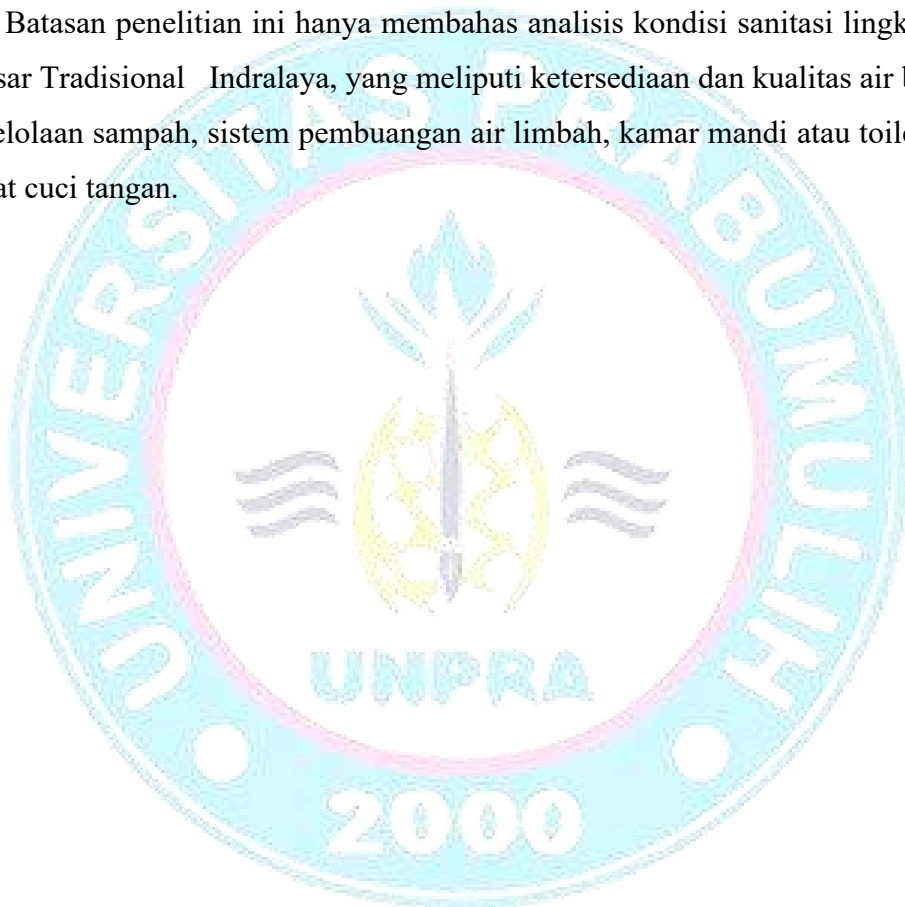
1. Menjadi tolak ukur bagi perguruan tinggi dalam pencapaian kinerja khususnya untuk mengevaluasi hasil dari penelitian; dan
2. Mendukung pengembangan kurikulum dan pembelajaran di Program Studi Teknik Lingkungan, serta menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian serupa.

Manfaat bagi masyarakat adalah untuk:

1. Meningkatkan kenyamanan dan keamanan Pasar yang bersih, memiliki toilet layak, serta fasilitas cuci tangan yang memadai akan membuat masyarakat merasa lebih nyaman dan aman saat berbelanja; dan
2. Pasar yang bersih akan menarik lebih banyak pengunjung, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan berdampak pada peningkatan pendapatan pedagang.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini hanya membahas analisis kondisi sanitasi lingkungan di Pasar Tradisional Indralaya, yang meliputi ketersediaan dan kualitas air bersih, pengelolaan sampah, sistem pembuangan air limbah, kamar mandi atau toilet, dan tempat cuci tangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Pasar Tradisional Indralaya

2.1.1 Peta pasar

Pasar Tradisional Indralaya merupakan salah satu pasar rakyat yang berada di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Pasar ini dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pasar Indralaya di bawah pemerintah daerah sebagai sarana perdagangan yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok masyarakat. Pasar ini menjadi pusat aktivitas ekonomi yang melayani masyarakat Kecamatan Indralaya maupun wilayah sekitarnya.



Sumber: Google earth, 2026

Gambar 2.1 Peta lokasi penelitian

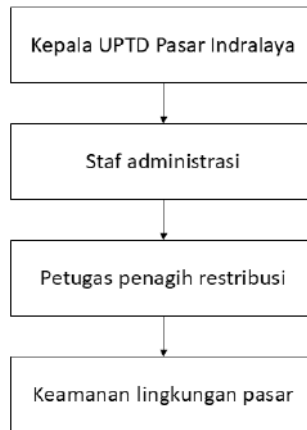
Secara geografis, Pasar Tradisional Indralaya terletak di Jalan Lintas Timur Sumatera yang merupakan jalur utama penghubung beberapa kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi pasar yang strategis menyebabkan pasar mudah dijangkau oleh masyarakat sehingga aktivitas jual beli berlangsung setiap hari dengan jumlah pengunjung yang relatif tinggi. Keberadaan pasar ini juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal karena menjadi tempat pemasaran hasil pertanian, perikanan, peternakan, serta berbagai kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengelola pasar, Pasar Tradisional Indralaya memiliki 233 kios dan 191 los dan 50% yang masih aktif, dengan jumlah pedagang sebanyak 424 orang tetapi tidak tetap setiap harinya. Fasilitas tersebut digunakan oleh pedagang yang menjual berbagai jenis komoditas, seperti sayur-mayur, buah-buahan, ikan, daging, ayam, sembako, pakaian, peralatan rumah tangga, dan kebutuhan sehari-hari lainnya.

Sebagai salah satu fasilitas umum, Pasar Tradisional Indralaya telah dilengkapi dengan berbagai sarana pendukung, seperti penyediaan air bersih, tempat pembuangan sampah sementara (TPS), saluran drainase, kamar mandi dan toilet umum, serta fasilitas cuci tangan. Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan menggunakan formulir pengawasan internal yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, masih ditemukan beberapa komponen sanitasi yang belum memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan akses air bersih pada beberapa titik, pengelolaan sampah yang belum optimal, kondisi saluran drainase yang belum memenuhi standar, serta fasilitas cuci tangan yang belum dilengkapi sabun di seluruh lokasi.

2.1.2 Struktur pengolah pasar Tradisional Indralaya

Kepala UPTD Pasar merupakan pimpinan yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pengelolaan pasar. Tugas utamanya meliputi, Memimpin dan mengoordinasikan seluruh kegiatan operasional pasar, Menyusun program kerja dan kebijakan pengelolaan pasar, Melakukan pengawasan terhadap kebersihan, keamanan, ketertiban, dan sarana prasarana pasar, Mengawasi pelaksanaan pemungutan retribusi pasar, Melakukan pembinaan kepada pegawai dan pedagang. Menyusun laporan kegiatan kepada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Ogan Ilir, Menindaklanjuti keluhan pedagang maupun masyarakat terkait pelayanan pasar. Struktur organisasi pasar terdiri dari kepala UPTD pasar, staf administrasi, petugas retribusi, keamanan pasar. Pada (gambar 2.2)



Sumber: UPTD pasar Indralaya, 2026.

Gambar 2.2 Struktur organisasi UPTD pasar Indralaya

Kepala UPTD Pasar merupakan pimpinan yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pengelolaan pasar. Tugas utamanya meliputi, Memimpin dan mengoordinasikan seluruh kegiatan operasional pasar, Menyusun program kerja dan kebijakan pengelolaan pasar, Melakukan pengawasan terhadap kebersihan, keamanan, ketertiban, dan sarana prasarana pasar, Mengawasi pelaksanaan pemungutan retribusi pasar, Melakukan pembinaan kepada pegawai dan pedagang. Menyusun laporan kegiatan kepada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Ogan Ilir, Menindaklanjuti keluhan pedagang maupun masyarakat terkait pelayanan pasar.

Staf administrasi bertugas membantu pelaksanaan administrasi dan pelayanan di lingkungan pasar. Tugasnya meliputi, Mengelola surat masuk dan surat keluar, Menyusun arsip dan dokumen administrasi pasar, Mencatat data pedagang, kios, los, dan lapak, Membuat laporan administrasi dan keuangan sederhana, Membantu penyusunan laporan retribusi pasar, Memberikan pelayanan administrasi kepada pedagang, Menyiapkan dokumen yang diperlukan oleh Kepala UPTD.

Petugas penagih retribusi bertanggung jawab terhadap penerimaan retribusi pasar sesuai peraturan daerah. Tugasnya antara lain, Menagih retribusi harian atau bulanan kepada pedagang sesuai ketentuan, Memberikan bukti pembayaran resmi kepada pedagang, Mencatat seluruh penerimaan

retribusi secara tertib, Menyetorkan hasil penerimaan kepada bendahara atau instansi terkait, Melaporkan hasil pemungutan retribusi kepada Kepala UPTD, Mengingatkan pedagang yang belum memenuhi kewajiban pembayaran, Menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan retribusi.

Petugas keamanan bertugas menjaga keamanan, ketertiban, dan kenyamanan lingkungan pasar. Tugasnya meliputi, Menjaga keamanan pedagang, pembeli, dan aset pasar, Mengawasi keluar masuk kendaraan dan barang, Mencegah terjadinya pencurian, perkelahian, dan gangguan ketertiban, Membantu mengatur arus lalu lintas di sekitar pasar, Mengawasi penerapan tata tertib pasar, Berkoordinasi dengan aparat keamanan apabila terjadi keadaan darurat, Membantu pengamanan saat kegiatan pasar ramai atau hari besar.

2.2 Sanitasi

2.2.1 Pengertian sanitasi lingkungan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020, kesehatan lingkungan diartikan sebagai upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan guna mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat. Dengan demikian, sanitasi lingkungan bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang bersih, aman, dan sehat sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit. (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2020).

WHO menyatakan bahwa sanitasi lingkungan mencakup pengelolaan limbah manusia, air limbah, sampah, serta praktik kebersihan yang bertujuan melindungi kesehatan manusia dari dampak negatif lingkungan. WHO juga menegaskan bahwa perbaikan sanitasi lingkungan berkontribusi signifikan terhadap penurunan angka kesakitan dan kematian, terutama di negara berkembang.

2.2.2 Ruang lingkup sanitasi lingkungan

Ruang lingkup sanitasi lingkungan meliputi beberapa komponen utama, antara lain penyediaan air bersih, pengelolaan limbah cair, pengelolaan

limbah padat, pengelolaan kotoran manusia, pengendalian vektor penyakit, serta pengamanan makanan dan minuman. Setiap komponen tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam mencegah penularan penyakit berbasis lingkungan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

2.2.3 Sanitasi tempat-tempat umum

Sanitasi tempat-tempat umum menjadi salah satu upaya preventif yang strategis dalam sistem pelayanan kesehatan primer, dan sanitasi tempat umum menjadi acuan dalam menyelamatkan kesehatan dari penyakit penyakit berbahaya STTU antara lain, Hotel, Puskesmas, Terminal, dan Pasar (Yusmianti, & Adeko, 2025).

2.2.4 Pengawasan sanitasi di tempat umum

Tempat umum perlu dilakukan pengawasan sanitasi karena dapat memungkinkan menjadi tempat terjadinya penularan penyakit atau kecelakaan serta gangguan kesehatan lainnya. Oleh karena itu, sanitasi tempat-tempat umum diperlukan untuk menjaga kesehatan dan terhindar nya kecelakaan bagi mereka yang datang berkunjung (Efendi & Syifa, 2019).

2.3 Pasar Tradisional

2.3.1 Pengertian pasar tradisional

Pengertian Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, atau nama lain sejenisnya, yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan modal kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar (Aliyah, 2017).

2.3.2 Peranan pasar tradisional

Pasar tradisional berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Pasar tradisional menyediakan lapangan pekerjaan bagi pedagang, buruh angkut, petugas kebersihan, serta sektor informal lainnya. Selain itu, pasar tradisional menjadi sarana distribusi barang kebutuhan pokok dengan harga yang relatif terjangkau bagi masyarakat (Cahya et al, 2021). Keberadaan pasar tradisional

juga mendorong perputaran ekonomi lokal karena transaksi yang terjadi melibatkan masyarakat setempat, sehingga berkontribusi terhadap pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Salsabila et al, 2022).

2.4 Sanitasi Lingkungan Pasar

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, sanitasi lingkungan pasar mencakup penyediaan air bersih, pengelolaan limbah cair dan limbah padat, penyediaan jamban sehat, sistem drainase yang baik, kebersihan bangunan pasar, serta pengendalian vektor penyakit seperti lalat, tikus, dan kecoa. Pengelolaan sanitasi yang memenuhi persyaratan kesehatan sangat penting untuk menjaga kualitas lingkungan pasar dan kesehatan masyarakat. Sanitasi lingkungan pasar perilaku sanitasi lingkungan mengacu pada keterlibatan warga dalam penyediaan, penggunaan, dan pemeliharaan fasilitas dan layanan sanitasi lingkungan dan kepatuhan terhadap hukum lingkungan (Gusti, 2020).

2.5 Persyaratan Sanitasi Lingkungan

Sanitasi lingkungan pasar tradisional merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan pasar yang sehat, aman, dan nyaman. Berdasarkan Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, pasar yang sehat harus menyediakan fasilitas sanitasi. Menurut (WHO), sanitasi pada tempat-tempat umum merupakan serangkaian upaya dalam menyediakan serta mengelola fasilitas lingkungan, seperti air bersih, pengelolaan limbah, dan kebersihan, yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dari paparan risiko kesehatan serta mencegah terjadinya penularan penyakit.

2.5.1 Penyediaan air bersih

Air bersih merupakan kebutuhan dasar manusia yang digunakan untuk berbagai aktivitas sehari-hari, seperti mandi, mencuci, memasak, dan konsumsi. Meskipun memberikan manfaat besar, air juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila kualitasnya tidak terjaga. Berdasarkan Penelitian Azni et al. (2024) menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki akses terhadap sumber air bersih, kualitas air belum sepenuhnya memenuhi

persyaratan kesehatan, terutama pada parameter mikrobiologi seperti total koliform dan *Escherichia coli*. Oleh karena itu, pengawasan kualitas air secara berkala sangat diperlukan untuk memastikan air yang digunakan tetap aman bagi kesehatan masyarakat. Secara umum, ketersediaan air bersih di pasar tradisional tergolong cukup baik karena mampu memenuhi kebutuhan air untuk menunjang aktivitas pasar.

2.5.2 Pengolahan sampah

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, setiap pasar wajib memiliki sistem pengelolaan sampah yang meliputi penyediaan tempat sampah yang kuat, mudah dibersihkan, memiliki penutup, serta dilakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Hasil penelitian Fikri dan Prameswari (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah merupakan salah satu komponen sanitasi yang masih banyak belum memenuhi persyaratan di pasar tradisional. Beberapa permasalahan yang ditemukan meliputi belum tersedianya tempat sampah yang memadai, belum diterapkannya pemilahan sampah organik dan anorganik. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan bau tidak sedap, mengganggu kenyamanan pengunjung, dan meningkatkan risiko pencemaran lingkungan.

2.5.3 Saluran Limbah dan Drainase

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020, pengelolaan limbah cair di lingkungan, termasuk di pasar, harus dilakukan melalui sistem pembuangan yang memenuhi syarat kesehatan, seperti adanya saluran drainase yang baik, tidak tersumbat, dan tidak menimbulkan genangan air yang dapat menjadi sumber penyakit.

2.5.4 Kamar mandi/toilet

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020, fasilitas kamar mandi dan toilet di tempat umum seperti pasar harus memenuhi persyaratan kesehatan antara lain. tersedia dalam jumlah yang cukup, terpisah antara laki-laki dan perempuan, memiliki sumber air bersih yang cukup, dilengkapi dengan sistem pembuangan limbah yang baik, tidak menimbulkan bau, selalu dalam keadaan bersih dan tidak menjadi tempat

berkembangbiaknya vektor penyakit. Dengan demikian, keberadaan kamar mandi dan toilet yang memenuhi standar sanitasi sangat berperan dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi masyarakat.

2.5.5 Fasilitas cuci tangan

Menurut WHO, mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu tindakan paling efektif dan murah untuk mencegah penyebaran penyakit menular, terutama penyakit diare dan infeksi saluran pernapasan. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas cuci tangan yang memadai menjadi salah satu indikator penting dalam penilaian sanitasi lingkungan di tempat umum.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan (SPAH) antara lain dapat dilihat pada (Tabel 2.1).

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

Tahun	Judul	Author	Uraian hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
2024	Analisis penerapan higiene dan sanitasi dipasar tradisional modern square lahat	Ulfa, M. U., & Sapti, V. W.	Penelitian ini adalah menganalisis penerapan higiene dan sanitasi lingkungan di Pasar Tradisional Modern (PTM) Square Lahat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi Informan penelitian ini sebanyak 9 orang. Analisis data dengan menggunakan metode content analysis.	penelitian ini memiliki persamaan dengan melakukan pendekatan observasi, dan formulir inspeksi sanitasi lingkungan.	Perbedaan pada penelitian adalah objek wilayah dan analisis data dengan menggunakan metode content analysis.
2025	Gambaran Higiene sanitasi pasar tradisional di wilaya Bengkulu	Nafis, R. (2021).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sanitasi pasar barukoto berdasarkan enam aspek penilaian pasar sehat. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan observasional, menggunakan formulir inspeksi kesehatan lingkungan (IKL)	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu pada metode penelitian dengan menggunakan observasi dan formulir IKL. dan analisis pada sanitasi lingkunganya.	Perbedaan pada penelitian adalah studi objek wilayah dan menggunakan metode deksriptif kuantitatif.

2024	Hubungan Sanitasi Pasar dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Tradisional Pancur Batu	Nanda, M., Harahap, W. A., Manalu, N. S. A., Nashirah, S., Utami, D. S., Sijabat, A. S. N., ... & Fachrurrizal, F.	Penelitian ini bertujuan agar dapat memahami hubungan sanitasi pasar dengan dampak jumlah lalat di pasar tradisional. Rancangan penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif yang melakukan kunjungan tatap muka dan materinya berupa kumpulan observasi dan dengan wawancara. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang sangat besar antara kepadatan lalat dengan prevalensi penyakit diare.	Penelitian ini memiliki persamaan analisis sanitasi lingkungan, dengan observasi terhadap pengaruh sanitasi buruk pada kesehatan manusia.	Perbedaan pada penelitian adalah pada lokasi wilayah studi kasus dan spesifik penelitiannya lebih ke pada pengaruh sanitasi terhadap tingkat kepadatan lalat.
2023	Penilaian Kondisi Sanitasi dan Cemar Escherichia coli pada Limbah Cair di Pasar Tradisional Kota Pontianak	Hutabarat, M. E. C., Jati, D. R., & Desmaiani, H.	Penelitian ini menilai bagaimana kondisi sanitasi dari beberapa pasar tradisional di Pontianak, yakni Pasar Flamboyan, Pasar Dahlia, Pasar Teratai, dan Pasar Kemuning sesuai Permenkes RI No.17 Tahun 2020. Kondisi sanitasi kemudian dikaitkan dengan jumlah bakteri E. coli dalam limbah cair pada masing-masing pasar yang telah diuji dengan metode MPN, di mana kehadiran bakteri ini sebagai parameter mikrobiologi penanda hadirnya patogen.	Penelitian ini memiliki persamaan objek sanitasi yaitu pasar tradisional dengan melakukan penilaian sanitasi pada lingkungannya.	Perbedaan pada penelitian ini adalah pada lokasi pasar berbeda terletak di kota pontianak. adanya metode uji bakteri pada limbah cair penanda hadirnya petogen. sedangkan pada penelitian saya tidak dilakukan uji parameter limbah cair.

Sumber: Penulis, 2026.

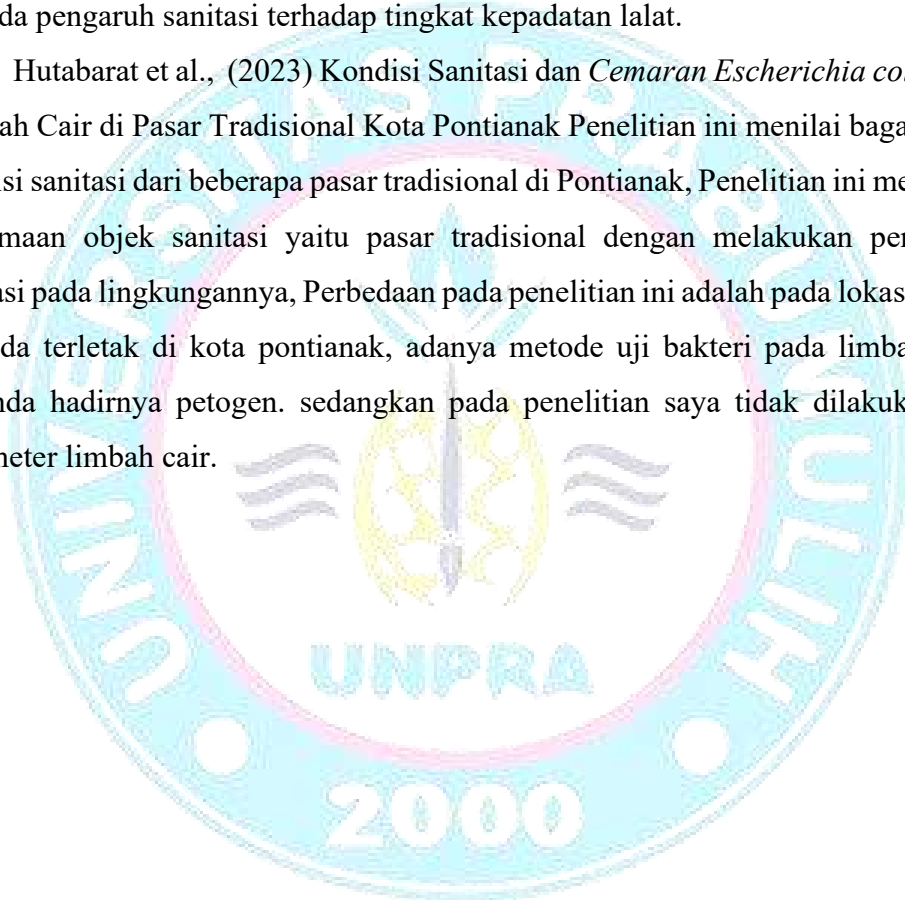
Penelitian Ulfa & Sapti (2024) menganalisis penerapan higiene dan sanitasi lingkungan di Pasar Tradisional Modern (PTM), penelitian ini memiliki persamaan dengan melakukan pendekatan observasi, dan formulir inspeksi sanitasi lingkungan, Perbedaan pada penelitian adalah objek wilayah dan analisis data dengan menggunakan metode content analysis.

Nafis, R. (2021). Gambaran Higiene sanitasi pasar tradisional di wilayah Bengkulu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sanitasi pasar barukoto berdasarkan enam aspek penilaian pasar sehat, Penelitian ini memiliki persamaan objek sanitasi yaitu pasar tradisional dengan melakukan penilaian

sanitasi pada lingkungannya, Perbedaan pada penelitian adalah studi objek wilayah dan menggunakan metode deksriptif kuantitatif.

Nanda et al., (2024) Hubungan Sanitasi Pasar dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Tradisional Pancur Batu Penelitian ini bertujuan agar dapat memahami hubungan sanitasi pasar dengan dampak jumlah lalat di pasar tradisional, Penelitian ini memiliki persamaan objek sanitasi yaitu pasar tradisional dengan melakukan penilaian sanitasi pada lingkungannya, Perbedaan pada penelitian adalah pada lokasi wilayah studi kasus dan spesifik penelitiannya lebih ke pada pengaruh sanitasi terhadap tingkat kepadatan lalat.

Hutabarat et al., (2023) Kondisi Sanitasi dan *Cemaran Escherichia coli* pada Limbah Cair di Pasar Tradisional Kota Pontianak Penelitian ini menilai bagaimana kondisi sanitasi dari beberapa pasar tradisional di Pontianak, Penelitian ini memiliki persamaan objek sanitasi yaitu pasar tradisional dengan melakukan penilaian sanitasi pada lingkungannya, Perbedaan pada penelitian ini adalah pada lokasi pasar berbeda terletak di kota pontianak, adanya metode uji bakteri pada limbah cair penanda hadirnya petogen. sedangkan pada penelitian saya tidak dilakukan uji parameter limbah cair.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu Penelitian akan dilakukan pada bulan Mei-Juni tahun 2026. Penelitian ini akan dilaksanakan di Pasar Tradisional Indralaya berlokasi di Indralaya, Kecamatan Indralaya Mulia, Kabupaten Ogan Ilir.

3.2 Data Penelitian

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Observasi dilakukan menggunakan lembar checklist berdasarkan standar kesehatan lingkungan untuk menilai kondisi sanitasi pasar tradisional, meliputi penyediaan air bersih, pengolahan sampah, pembuangan air limbah, kamar mandi/toilet, fasilitas cuci tangan.
2. Data sekunder yang di butuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai instansi terkait seperti pengelola pasar, Dinas Kesehatan, dan Dinas Lingkungan Hidup. Data tersebut meliputi profil pasar, sarana sanitasi, pengelolaan limbah.

3.3 Pengumpulan Data

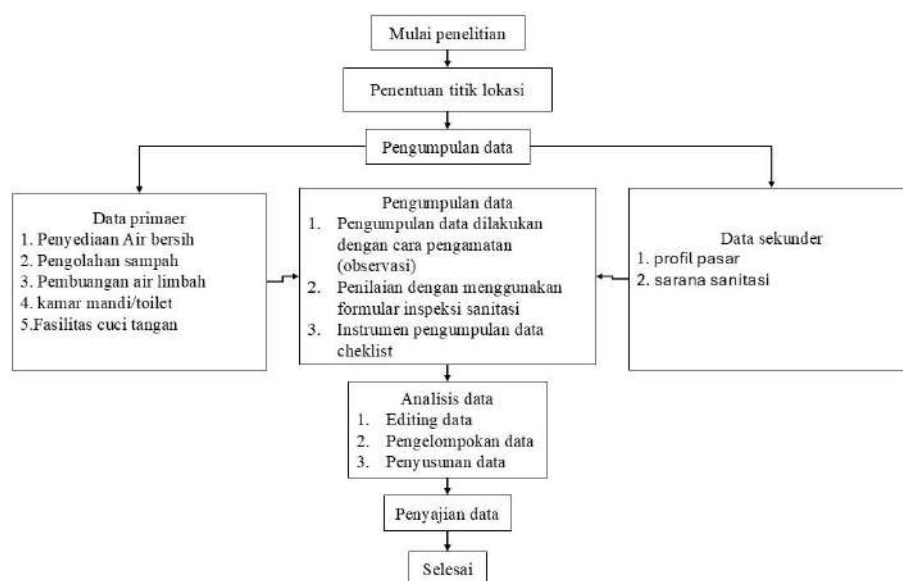
Tahapan pengumpulan data

1. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan (Observasi) Cara pengamatan data khusus dengan melakukan pengamatan langsung terhadap keadaan sanitasi Pasar Tradisional di Indralaya.
2. Penilaian kondisi sanitasi dilakukan dengan menggunakan formulir inspeksi sanitasi lingkungan (checklist) yang mengacu pada Permenkes no 17 Tahun 2020 standar kesehatan lingkungan pasar. Setiap indikator dinilai berdasarkan dua kriteria, yaitu:
 - Memenuhi syarat (skor 1)

- Tidak memenuhi syarat (skor 0)

Formulir ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penilaian secara sistematis dan objektif.

3. Instrumen pengumpulan data checklist, yaitu formulir observasi yang akan digunakan saat observasi di pasar



Sumber: penulis 2026

Gambar 4.1 Tahapan penelitian

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menggambarkan kondisi sanitasi lingkungan berdasarkan hasil observasi di lapangan yang kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dari hasil observasi menggunakan lembar checklist akan diberi skor dengan ketentuan sebagai berikut (Tabel 3.1).

Tabel 3.1 Skoring Penilaian

No	Kriteria penilaian	Skor
1	Memenuhi syarat	1
2	Tidak memenuhi syarat	0

Sumber: Permenkes no 17 tahun 2020.

Formulir ini terdiri dari 19 item yang harus diamati kondisinya. Kategori hasil penilaian diklasifikasikan dengan melihat jumlah jawaban (Tabel 3.2).

Tabel 3.2 Formulir pengawasan internal

No	Substansi yang dinilai	Penilaian		Dokumentasi
		Ya	Tidak	
A	Air Bersih			
1	Tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup dan mengalir dengan lancar			
2	Kran air terletak di tempat yang strategis dan mudah di jangkau			
3	Air yang digunakan harus bersih, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa			
B	Tempat Pembuatan Sampah			
4	Mempunyai Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS)			
5	TPS tidak bau, tidak ada sampah berserakan			
6	Tersedia tempat sampah di setiap kios			
7	Tersedia tempat sampah di los pasar			
8	Ada pemisahan sampah basah dan sampah kering			
C	Saluran Limbah dan Drainase			
9	Saluran limbah cair/drainase disemen dan di tutup dengan kisi kisi dari logam			
10	Aliran air limbah/drainase lancar			
11	Selokan/saluran air di los basah (ikan, daging, unggas potong, sayur mayur, tempat pemarkaran kelapa) tidak ada genangan air			
D	Toilet dan kamar mandi			
12	Tersedia toilet laki-laki dan perempuan dan tidak antri			
13	Toilet bersih, tidak berbau dan tidak ada jentik nyamuk			
14	Mempunyai lubang angin/ventilasi dan cukup cahaya			
15	Tersedia air yang cukup			
16	Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun			
17	Ada penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet			
E	Tempat cuci tangan			
18	Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dengan jumlah yang cukup			
19	Dilengkapi sabun, dijaga kebersihannya dan terletak			
Jumlah				

Sumber: Permenkes no 17 tahun 2020.

Tabel 3.3 Kategori Hasil Penilaian

No	Jumlah Skor (dari 19 item)	Persentase (%)	Kategori
1	> 13	> 70%	Memenuhi syarat
2	< 13	< 70%	Tidak memenuhi syarat

Sumber: Permenkes no 17 tahun 2020.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyediaan Air Bersih

Penilaian penyediaan air bersih dilakukan terhadap tiga indikator yang meliputi ketersediaan air bersih, lokasi kran air, serta kualitas fisik air yang digunakan di lingkungan pasar (Tabel 4.1).

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Penyediaan Air Bersih

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup dan mengalir lancar	0	Tidak Memenuhi Syarat
2	Kran air berada pada lokasi yang strategis dan mudah dijangkau	1	Memenuhi Syarat
3	Air yang digunakan harus bersih, tidak berwarna tidak berbau dan tidak berasa	0	Tidak Memenuhi Syarat
Total		1	
Persentase		33,33%	

Sumber: Penulis, 2026.

Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya satu indikator yang memenuhi persyaratan, yaitu kran air berada pada lokasi yang strategis dan mudah dijangkau, sedangkan dua indikator lainnya, yaitu ketersediaan air bersih dengan jumlah yang cukup dan mengalir lancar serta kualitas fisik air tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa belum memenuhi persyaratan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyediaan air bersih di Pasar Tradisional Indralaya belum mampu memenuhi kebutuhan sanitasi secara optimal bagi pedagang dan pengunjung. (Lampiran 1)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, setiap pasar wajib menyediakan air bersih dalam jumlah yang cukup, tersedia secara terus-menerus, mudah dijangkau, serta memenuhi persyaratan kualitas fisik, kimia, dan mikrobiologi. Ketersediaan air bersih merupakan salah satu komponen utama dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar, mendukung kebersihan toilet, mencuci peralatan, serta menjaga kebersihan bahan pangan yang diperjualbelikan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Ardillah et al. (2021) yang menyatakan bahwa air bersih merupakan kebutuhan dasar masyarakat dan memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan lingkungan. Air yang tidak memenuhi persyaratan kualitas dapat menjadi media penularan berbagai penyakit berbasis lingkungan seperti diare, kolera, tifoid, dan infeksi *Escherichia coli*. Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas air bersih harus selalu dijaga agar tidak menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elfira (2025) mengenai sanitasi Pasar Tradisional Barukoto di Kota Bengkulu yang menunjukkan bahwa penyediaan air bersih masih menjadi salah satu komponen sanitasi yang belum memenuhi standar Pasar Sehat. Persamaan kedua penelitian tersebut terletak pada masih terbatasnya pemenuhan indikator penyediaan air bersih sesuai ketentuan Permenkes Nomor 17 Tahun 2020, sehingga diperlukan peningkatan sarana penyediaan air bersih dan pengawasan kualitas air secara berkala.

Menurut peneliti, rendahnya nilai penyediaan air bersih di Pasar Tradisional Indralaya disebabkan oleh belum optimalnya pengelolaan sarana air bersih, baik dari segi kontinuitas penyediaan maupun kualitas fisik air yang tersedia dikarenakan pedagang masih menggunakan air sungai di dekat pasar untuk mencuci ikan, sayuran, peralatan dagang, serta membersihkan area berjualan. Penggunaan air sungai tersebut disebabkan oleh keterbatasan ketersediaan air bersih yang disediakan oleh pengelola pasar, karena belum adanya PDAM sehingga pedagang memilih menggunakan sumber air yang lebih mudah diakses dan tidak memerlukan biaya tambahan. Kondisi tersebut berpotensi menghambat aktivitas kebersihan di lingkungan pasar, seperti mencuci tangan, membersihkan peralatan dagang.

4.2 Pengelolaan Sampah

Penilaian pengelolaan sampah dilakukan terhadap lima indikator yang meliputi keberadaan tempat penampungan sampah sementara (TPS), kondisi TPS, ketersediaan tempat sampah pada kios dan los, serta pemisahan sampah (Tabel 4.2).

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Pengelolaan Sampah

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Memiliki Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS)	1	Memenuhi Syarat
2	TPS tidak berbau dan tidak ada sampah berserakan	0	Tidak Memenuhi Syarat
3	Tersedia tempat sampah pada setiap kios	0	Tidak Memenuhi Syarat
4	Tersedia tempat sampah pada setiap los	1	Memenuhi Syarat
5	Tersedia pemisahan sampah basah dan kering	0	Tidak Memenuhi Syarat
Total		2	
Persentase		40%	

Sumber: Penulis, 2026.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan sampah memperoleh nilai 40%. Pasar telah memiliki Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) dan tempat sampah pada area los. Namun TPS masih menimbulkan bau, terdapat sampah yang berserakan, belum tersedia tempat sampah pada seluruh kios, serta belum dilakukan pemisahan sampah organik dan anorganik (Lampiran 1).

Menurut Izwara et al. (2024), pengelolaan sampah yang baik meliputi penyediaan wadah sampah yang memadai, pengumpulan, pemilahan, dan pengangkutan sampah secara teratur. Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020 juga mengatur bahwa pasar sehat harus memiliki sistem pengelolaan sampah yang mampu mencegah pencemaran lingkungan dan berkembangnya vektor penyakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nafis, R. (2021) yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih menjadi aspek sanitasi yang belum memenuhi standar pada pasar tradisional. Persamaan tersebut terlihat dari masih adanya sampah berserakan dan belum optimalnya pemisahan sampah berdasarkan jenisnya.

Menurut peneliti, kondisi ini terjadi karena kurangnya sarana pendukung dan rendahnya kesadaran pedagang dalam membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Selain itu, pengawasan terhadap kebersihan pasar belum dilakukan secara optimal sehingga masih ditemukan sampah yang menumpuk dan menimbulkan bau.

4.3 Saluran Limbah dan Drainase

Penilaian terhadap saluran limbah dan drainase dilakukan melalui tiga indikator. Saluran limbah cair disemen dan ditutup kisi-kisi, Aliran air limbah/drainase lancar, dan tidak terdapat genangan air pada los basah (Tabel 4.3).

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Saluran Limbah dan Drainase

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Saluran limbah cair disemen dan ditutup kisi-kisi	1	Memenuhi Syarat
2	Aliran air limbah/drainase lancar	0	Tidak Memenuhi Syarat
3	Tidak terdapat genangan air pada los basah	0	Tidak Memenuhi Syarat
Total		1	
Persentase		33,33%	

Sumber: Penulis, 2026.

Komponen saluran limbah dan drainase memperoleh nilai 33,33%. Saluran limbah cair disemen dan diberi kisi kisi dari logam, namun sebagian besar saluran belum ditutup dengan kisi-kisi logam dan masih ditemukan genangan air pada area los basah. Menurut Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020, saluran drainase pasar harus tertutup, kedap air, mudah dibersihkan, dan tidak menimbulkan genangan. Gusti (2020) menjelaskan bahwa drainase yang buruk dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutabarat et al., (2023) yang menemukan bahwa kondisi drainase masih menjadi salah satu permasalahan utama sanitasi pada pasar tradisional. Kedua penelitian menunjukkan masih adanya drainase terbuka dan genangan air di lingkungan pasar. Menurut peneliti, kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pemeliharaan saluran drainase serta belum adanya perbaikan konstruksi saluran secara menyeluruh. Genangan air yang ditemukan kemungkinan berasal dari limbah aktivitas perdagangan yang tidak langsung mengalir ke saluran pembuangan.

4.4 Kamar Mandi/Toilet

Penilaian kamar mandi dan toilet dilakukan terhadap enam indikator. Tersedia toilet laki-laki dan perempuan dan tidak antri, toilet bersih, tidak berbau dan tidak ada jentik nyamuk, mempunyai lubang angin/ventilasi dan cukup cahaya, tersedia air yang cukup, tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun, dan ada penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet (Tabel 4.4).

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Toilet

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Tersedia toilet laki-laki dan perempuan dan tidak antri	1	Memenuhi Syarat
2	Toilet bersih, tidak berbau dan tidak ada jentik nyamuk	1	Memenuhi Syarat
3	Mempunyai lubang angin/ventilasi dan cukup cahaya	1	Memenuhi Syarat
4	Tersedia air yang cukup	1	Memenuhi Syarat
5	Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun	0	Tidak Memenuhi Syarat
6	Ada penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet	1	Memenuhi Syarat
Total		5	
Persentase		83,33%	

Sumber: Penulis, 2026.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kamar mandi dan toilet memperoleh nilai 83,33% sehingga termasuk kategori memenuhi syarat. Sebagian besar indikator telah sesuai standar, kecuali fasilitas cuci tangan yang belum dilengkapi sabun. Menurut Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020, toilet pasar harus bersih, tidak berbau, tersedia air bersih, memiliki ventilasi yang cukup, dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, serta dilengkapi fasilitas pendukung kebersihan. WHO (2009) juga menegaskan pentingnya fasilitas sanitasi yang memadai untuk mencegah penyebaran penyakit.

Penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian Herwianti dan Wijayanti (2023) yang menunjukkan bahwa masih terdapat pasar tradisional dengan kondisi toilet yang belum memenuhi standar sanitasi karena kurangnya kebersihan, keterbatasan sarana pendukung, dan belum optimalnya pengelolaan fasilitas sanitasi. Sebaliknya, di Pasar Tradisional Indralaya sebagian besar indikator telah terpenuhi sehingga fasilitas toilet dapat digunakan dengan cukup baik oleh pedagang maupun pengunjung.

4.5 Tempat Cuci Tangan

Penilaian fasilitas cuci tangan dilakukan terhadap dua indikator. Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir, Dilengkapi sabun dan kebersihannya terjaga (Tabel 4.5).

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Tempat Cuci Tangan

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir	1	Memenuhi Syarat
2	Dilengkapi sabun dan kebersihannya terjaga	0	Tidak Memenuhi Syarat
	Total	1	
	Persentase	50%	

Sumber: Penulis, 2026.

Fasilitas tempat cuci tangan memperoleh nilai 50%. Tempat cuci tangan dengan air mengalir telah tersedia, namun sebagian besar belum dilengkapi sabun dan pemeliharaannya belum optimal. WHO (2009) menyatakan bahwa mencuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu cara paling efektif dalam mencegah penyebaran penyakit menular. Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020 juga mensyaratkan bahwa fasilitas cuci tangan harus dilengkapi air mengalir dan sabun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfa dan Sapti (2024) yang menemukan bahwa fasilitas cuci tangan pada pasar tradisional umumnya sudah tersedia, tetapi belum seluruhnya dilengkapi sabun dan belum dikelola secara optimal. Menurut peneliti, kondisi ini disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan fasilitas cuci tangan dan belum adanya pengawasan rutin

terhadap ketersediaan sabun. Akibatnya, fungsi fasilitas cuci tangan sebagai sarana pencegahan penyakit belum berjalan secara maksimal.

4.6 Sarana sanitasi

Sanitasi sangat berperan penting dalam kesehatan manusia dan lingkungan sekitarnya, pasar merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Selain berperan penting dalam kesehatan manusia dan lingkungan, Sarana sanitasi pasar yang higienis dapat menjadi pencegahan penyakit pada pedagang, pengunjung maupun pembeli (Buto, 2024).

Sarana sanitasi Pasar tradisional Indaralaya yang dilakukan observasi diantaranya penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, saluran limbah dan drainase, kamar mandi/toilet, dan fasilitas cuci tangan yang dilakukan dengan berpedoman pada formulir penilaian Pasar tradisional Indaralaya dari PERMENKES RI Nomor 17 tahun 2020 tentang pasar sehat. Jumlah indikator yang dinilai sebanyak 19 indikator. Adapun hasil observasi keadaan sarana sanitasi Pasar Tradisional Indralaya sebagai berikut (Tabel 4.6).

Tabel 4.6 Hasil secara keseluruhan sarana

No	Indikator	Skor	Keterangan
A Penyediaan Air bersih			
1	Tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup dan mengalir dengan lancar	0	Tidak Memenuhi Syarat
2	Kran air terletak di tempat yang strategis dan mudah di jangkau	1	Tidak Memenuhi Syarat
3	Air yang digunakan harus bersih, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa	0	Tidak Memenuhi Syarat
B Pengolahan Sampah			
4	Mempunyai Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS)	1	Memenuhi Syarat
5	TPS tidak bau, tidak ada sampah berserakan	0	Tidak Memenuhi Syarat
6	Tersedia tempat sampah di setiap kios	0	Tidak Memenuhi Syarat
7	Tersedia tempat sampah di los pasar	1	Memenuhi Syarat
8	Ada pemisahan sampah basah dan sampah kering	0	Tidak Memenuhi Syarat
C Saluran Limbah dan Drainase			
9	Saluran limbah cair/drainase disemen dan di tutup dengan kisi kisi dari logam	1	Memenuhi Syarat
10	Aliran air limbah/drainase lancar	0	Tidak Memenuhi Syarat

11	Selokan/saluran air di los basah (ikan, daging, unggas potong, sayur mayur, tempat pamarutan kelapa) tidak ada genangan air	0	Tidak Memenuhi Syarat
D Kamar Mandi/Toilet			
12	Tersedia toilet laki-laki dan perempuan dan tidak antri	1	Memenuhi Syarat
13	Toilet bersih, tidak berbau dan tidak ada jentik nyamuk	1	Memenuhi Syarat
14	Mempunyai lubang angin/ventilasi dan cukup cahaya	1	Memenuhi Syarat
15	Tersedia air yang cukup	1	Memenuhi Syarat
16	Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun	0	Tidak Memenuhi Syarat
17	Ada penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet	1	Memenuhi Syarat
E Tempat cuci Tangan			
18	Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dengan jumlah yang cukup	1	Memenuhi Syarat
19	Dilengkapi sabun, dijaga kebersihannya dan terletak	0	Tidak Memenuhi Syarat
Total		10	
Persentase		52,63%	

Sumber: Penulis, 2026.

Berdasarkan hasil observasi terhadap sarana sanitasi di Pasar Tradisional Indralaya yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, diperoleh hasil bahwa dari 19 indikator yang dinilai terdapat 10 indikator memenuhi syarat dan 9 indikator tidak memenuhi syarat, sehingga diperoleh nilai 52,63%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi sarana sanitasi di Pasar Tradisional Indralaya termasuk kategori tidak memenuhi syarat, karena persentase yang diperoleh masih berada di bawah standar minimal 70%.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa komponen sanitasi yang perlu mendapat perhatian, terutama pada penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, saluran limbah dan drainase, serta fasilitas cuci tangan. Dari lima komponen yang dinilai, hanya kamar mandi/toilet yang telah memenuhi persyaratan sanitasi dengan nilai 83,33%, sedangkan komponen lainnya masih belum memenuhi standar kesehatan lingkungan pasar.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, pasar sehat merupakan pasar yang mampu menyediakan sarana sanitasi yang

memadai, meliputi penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, sistem pembuangan air limbah dan drainase, kamar mandi/toilet, serta fasilitas cuci tangan. Seluruh komponen tersebut harus dikelola secara terpadu karena saling berkaitan dalam menciptakan lingkungan pasar yang bersih, aman, nyaman, dan bebas dari sumber penularan penyakit.

Pendapat tersebut diperkuat oleh WHO yang menyatakan bahwa sanitasi merupakan upaya penyediaan dan pengelolaan fasilitas lingkungan, seperti air bersih, pengelolaan limbah, serta fasilitas kebersihan, untuk melindungi masyarakat dari paparan faktor risiko lingkungan dan mencegah penyebaran penyakit. Sarana sanitasi yang tidak memenuhi standar dapat meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, kolera, tifoid, infeksi kulit, serta penyakit yang ditularkan melalui vektor seperti lalat, tikus, dan kecoa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian E Nafis, R. (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar komponen sanitasi di Pasar Tradisional Kota Bengkulu masih belum memenuhi standar Pasar Sehat, terutama pada penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, dan sistem drainase. Penelitian Ulfa dan Sapti (2024) juga menyatakan bahwa masih terdapat kekurangan dalam penerapan higiene dan sanitasi di pasar tradisional, sehingga diperlukan peningkatan pengelolaan fasilitas sanitasi secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian Nanda et al. (2024) menjelaskan bahwa kondisi sanitasi pasar yang kurang baik berhubungan dengan meningkatnya kepadatan lalat yang berpotensi menjadi media penularan berbagai penyakit kepada masyarakat.

Menurut peneliti, belum terpenuhinya standar sarana sanitasi di Pasar Tradisional Indralaya disebabkan oleh masih terbatasnya penyediaan fasilitas sanitasi, kurang optimalnya pemeliharaan sarana yang telah tersedia, serta rendahnya kepatuhan sebagian pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar. Kondisi ini terlihat dari masih adanya pedagang yang menggunakan air Sungai Ogan karena belum tersedianya jaringan PDAM, sampah yang belum dipilah dan masih berserakan di beberapa lokasi, saluran drainase yang masih menimbulkan genangan, serta fasilitas cuci tangan yang belum seluruhnya dilengkapi sabun. Apabila kondisi tersebut tidak segera diperbaiki, maka dapat

meningkatkan risiko pencemaran lingkungan dan penularan penyakit kepada pedagang maupun pengunjung pasar.

Kerja sama diperlukan antara UPTD Pasar Indralaya, Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir, dan para pedagang untuk meningkatkan kualitas sarana sanitasi melalui penyediaan sumber air bersih yang memadai, perbaikan sistem pengelolaan sampah dan drainase, penyediaan fasilitas cuci tangan yang lengkap, serta pelaksanaan pengawasan dan pemeliharaan sanitasi secara rutin. Dengan upaya tersebut diharapkan Pasar Tradisional Indralaya dapat memenuhi persyaratan Pasar Sehat sesuai dengan Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020 dan mampu memberikan lingkungan yang sehat, aman, dan nyaman bagi seluruh pengguna pasar.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Sanitasi Lingkungan di Pasar Tradisional Indralaya yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyediaan air bersih di Pasar Tradisional Indralaya memperoleh skor 33,33% dan termasuk kategori tidak memenuhi syarat. Kondisi ini disebabkan oleh ketersediaan air bersih yang belum mencukupi kebutuhan pasar dan kualitas fisik air yang belum memenuhi persyaratan. Selain itu, sebagian pedagang masih menggunakan air Sungai Ogan untuk mencuci ikan, sayuran, peralatan dagang, dan membersihkan area berjualan karena keterbatasan sumber air bersih;
2. Pengelolaan sampah memperoleh skor 40% dan termasuk kategori tidak memenuhi syarat. Pasar telah memiliki Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) dan tempat sampah di area los, tetapi masih ditemukan sampah berserakan, TPS menimbulkan bau, belum tersedia tempat sampah pada seluruh kios, serta belum dilakukan pemisahan antara sampah organik dan anorganik;
3. Saluran limbah dan drainase memperoleh skor 33,33% dan termasuk kategori tidak memenuhi syarat. Meskipun terdapat saluran yang telah disemen dan dilengkapi kisi-kisi, sebagian saluran belum tertutup secara memadai dan masih ditemukan genangan air, terutama pada area los basah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem drainase dan pengelolaan air limbah masih memerlukan perbaikan dan pemeliharaan;
4. Kamar mandi/toilet memperoleh skor 83,33% dan termasuk kategori memenuhi syarat. Dari enam indikator yang dinilai, lima indikator telah memenuhi persyaratan, yaitu tersedianya toilet laki-laki dan perempuan, kondisi toilet yang bersih dan tidak berbau, ventilasi dan pencahayaan yang memadai, ketersediaan air yang cukup, serta adanya penanggung

jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet. Namun, fasilitas cuci tangan pada toilet belum seluruhnya dilengkapi dengan sabun.

5. Fasilitas cuci tangan memperoleh skor 50% dan termasuk kategori tidak memenuhi syarat. Fasilitas cuci tangan telah tersedia dengan air mengalir, tetapi belum seluruh fasilitas dilengkapi dengan sabun dan pemeliharaannya masih belum optimal; dan
6. Secara keseluruhan, dari 19 indikator sanitasi yang dinilai, terdapat 10 indikator yang memenuhi syarat dan 9 indikator yang tidak memenuhi syarat, sehingga diperoleh skor 52,63%. Berdasarkan batas kategori yang digunakan dalam penelitian, yaitu minimal 70% untuk memenuhi syarat, kondisi sarana sanitasi lingkungan di Pasar Tradisional Indralaya termasuk kategori tidak memenuhi syarat pasar sehat. Oleh karena itu, perbaikan perlu diprioritaskan pada penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, saluran limbah dan drainase, serta fasilitas cuci tangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan upaya perbaikan dan pengelolaan sanitasi secara berkelanjutan melalui peningkatan sarana dan prasarana, pemeliharaan fasilitas sanitasi, serta pelaksanaan inspeksi sanitasi secara berkala agar kondisi sanitasi pasar menjadi lebih sehat, aman, dan nyaman bagi pedagang maupun masyarakat;
2. Menjaga kebersihan kios atau los masing-masing dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan terkhusus masyarakat yang ada disana; dan
3. Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir melalui instansi terkait diharapkan dapat meningkatkan pembinaan, pengawasan, serta memberikan dukungan terhadap penyediaan sarana dan prasarana sanitasi agar Pasar Tradisional Indralaya dapat memenuhi standar Pasar Sehat sesuai Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, I. (2017). Pasar Tradisional: Keberadaan dan Strategi Pengembangannya. Surakarta: UNS Press.
- Amanda. (2022). Analisis sanitasi lingkungan pada pasar tradisional di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*,
- Azni et al. (2024). Analisis Kualitas dan Kuantitas Air Bersih di Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*
- Buton, A. (2024). Identifikasi Sanitasi Pasar Tradisional Pasar Impres Namlea Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.
- Cahya, A, Nugroho, R, & Pratama, D. (2021). Peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*,
- Efendi, R, & Syifa, L. (2019). Pengawasan sanitasi lingkungan pada tempat-tempat umum. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*,
- Fikri, E., & Prameswari, I. (2024). Tinjauan kondisi sanitasi pasar berdasarkan pendekatan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 (Studi: Pasar Margahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung)
- Gusti, A. (2020). Perilaku sanitasi lingkungan masyarakat terhadap fasilitas sanitasi dasar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*,
- Herwianti, C. O., & Wijayanti, Y. (2023). *Gambaran kondisi fasilitas sanitasi lingkungan pasar tradisional di Kota Semarang Tahun 2022. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*.
- Hutabarat, M. E. C, Jati, D. R, & Desmaiani, H. (2023). Penilaian kondisi sanitasi dan cemaran *Escherichia coli* pada limbah cair di pasar tradisional Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*.
- Izwara et al. (2024). Sanitasi lingkungan di pasar tradisional. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*,
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Pedoman Sanitasi Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nafis, R. (2021). Gambaran higiene sanitasi pasar tradisional di wilayah Kota Bengkulu
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020. (2020). tentang Pasar Sehat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Salsabila, N., Rahmawati, D, & Hidayat, M. (2022). Peran pasar tradisional terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*,
- Sidhi, A. N, Widodo, S, & Lestari, P. (2016). Analisis persyaratan sanitasi lingkungan pada pasar tradisional. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*,
- Thohira, S, et al. (2021). Risiko kesehatan akibat kontaminasi air terhadap masyarakat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*,
- Ulfa, M. U, & Sapti, V. W. (2024). Analysis of the Implementation of Hygiene and Sanitation in the Modern Square Lahat Traditional Market. *Health Care: Jurnal Kesehatan*.
- UNICEF. (2025). Water, Sanitation and Hygiene (WASH) Report Indonesia. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- World Health Organization. (2025). Progress on Household Drinking Water, Sanitation and Hygiene 2000–2024: Special Focus on Climate-Resilient Sanitation. Geneva: WHO
- World Health Organization. 2009. WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care. Geneva: WHO.
- Yusmidiarti, Y, & Adeko, R. (2025). Sanitasi tempat-tempat umum sebagai upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir pengawasan internal

NAMA PASAR : Pasar Tradisional Indralaya
NAMA PENGELOLA PASAR : UPTD Pasar Indralaya
JUMLAH KIOS/LOS : 233/191
JUMLAH PEDAGANG : 424

No	Substansi yang dinilai	Penilaian		Dokumentasi
		Ya	Tidak	
A	Air Bersih			
1	Tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup dan mengalir dengan lancar		✓	
2	Kran air terletak di tempat yang strategis dan mudah di jangkau	✓		

3	Air yang digunakan harus bersih, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa		✓	
B Tempat Pembuatan Sampah				
4	Mempunyai Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS)	✓		
5	TPS tidak bau, tidak ada sampah berserakan		✓	

6	Tersedia tempat sampah di setiap kios	✓	
7	Tersedia tempat sampah di los pasar	✓	
8	Ada pemisahan sampah basah dan sampah kering	✓	
C	Saluran Limbah dan Drainase		

9	Saluran limbah cair/drainase disemen dan di tutup dengan kisi kisi dari logam	✓		
10	Aliran air limbah/drainase lancar	✓		

11	Selokan/saluran air di los basah (ikan, daging, unggas potong, sayur mayur, tempat pamarutan kelapa) tidak ada genangan air	✓	
D Toilet atau Kamar Mandi			
12	Tersedia toilet laki-laki dan perempuan dan tidak antri	✓	
13	Toilet bersih, tidak berbau dan tidak ada jentik nyamuk	✓	

14	Mempunyai lubang angin/ventilasi dan cukup cahaya	✓		
15	Tersedia air yang cukup	✓		
16	Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun		✓	

17	Ada penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet	✓	
18	Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dengan jumlah yang cukup	✓	

19	Dilengkapi sabun, dijaga kebersihannya dan terletak	✓	
----	---	---	--

Sumber: Permenkes no 17 tahun 2020



Lampiran 2. Wawancara kepala UPTD pasar Indralaya



Sumber: Penulis, 2026.

Gambar 1 Wawancara dengan kepala UPTD Pasar Indralaya

Lampiran 3. Surat izin penelitian



UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS TEKNIK
 Jalan Patra No.50 RT.01 RW.03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
 Kota Prabumulih Sumatera Selatan Indonesia Handphone/Telpn: (0713)3224417
 e-mail: fakultasteknik.unpr@gmail.com

Prabumulih, 12 Juni 2026

Nomor : 021/TL/FT/UNPRA/VI/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Melaksanakan
 Pengambilan Data Skripsi

Yth.
 Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM UPTD Pasar Tradisional
 di
 Indralaya, Ogan Ilir

Dengan hormat,
 Memperhatikan kurikulum pada Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik,
 Universitas Prabumulih, maka dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu agar
 kiranya dapat menerima mahasiswa kami di bawah ini:

No	Nama Mahasiswa	NIM	Rencana Judul Skripsi
1	Khoirul Anwar	2022320008	Analisis Sanitasi Lingkungan di Pasar Tradisional Indralaya

Untuk dapat melaksanakan pengambilan data berkisar Tanggal 17 s.d 30 Juni 2026 sebagai
 persyaratan untuk menyelesaikan mata kuliah **Skripsi**.
 Demikianlah surat permohonan kami atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima
 kasih.

Contact Person :
 (Kaprodi TL : 087811783097)


 Ketua Program Studi
 Teknik Lingkungan
 Ari Sugianto, S.Si., M.T
 NIM 199610132023080088

2000

Tembusan:
 Arsip

Sumber: Universitas Prabumulih, 2026.

Lampiran 4. Balasan surat izin penelitiann



Sumber: UPTD Pasar Indralaya, 2026.

Lampiran 5. Rumus penilaian

4. Penyediaan Air Bersih

Jumlah indikator = 3

Memenuhi syarat = 1

$$\text{Persentase} = \frac{1}{3} \times 100 = 33,33\%$$

Keterangan:

Skor memenuhi syarat = 1

Total indikator = 3

Hasil = 33,33% (Tidak Memenuhi Syarat)

5. Pengelolaan Sampah

Jumlah indikator = 5

Memenuhi syarat = 2

$$\text{Persentase} = \frac{2}{5} \times 100 = 40\%$$

Keterangan:

Skor memenuhi syarat = 2

Total indikator = 5

Hasil = 40% (Tidak Memenuhi Syarat)

3. Saluran Limbah dan Drainase

Jumlah indikator = 3

Memenuhi syarat = 1

$$\text{Persentase} = \frac{1}{3} \times 100 = 33,33\%$$

Keterangan:

Skor memenuhi syarat = 1

Total indikator = 3

Hasil = 33,33% (Tidak Memenuhi Syarat)

4. Kamar Mandi/Toilet

Jumlah indikator = 6

Memenuhi syarat = 5

$$\text{Persentase} = \frac{5}{6} \times 100 = 83,33\%$$

Keterangan:

Skor memenuhi syarat = 5

Total indikator = 6

Hasil = 83,33% (Memenuhi Syarat)

5. Tempat Cuci Tangan

Jumlah indikator = 2

Memenuhi syarat = 1

$$\text{Persentase} = \frac{1}{2} \times 100 = 50\%$$

Keterangan:

Skor memenuhi syarat = 1

Total indikator = 2

Hasil = 50% (Tidak Memenuhi Syarat)

6. Sarana sanitasi

Jumlah indikator memenuhi syarat = 10

Jumlah seluruh indikator = 19

$$\text{Persentase Sanitasi} = \frac{10}{19} \times 100 = 52,63\%$$

Kategori Penilaian:

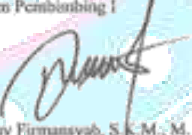
$\geq 70\%$ = Memenuhi Syarat

$< 70\%$ = Tidak Memenuhi Syarat

Lampiran 5. Bukti bimbingan pembimbing 1 dan 2

		PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PRABUMULIH	
KARTU LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI			
NAMA	: Kholil anwar		
NIM	: 2022320008		
PROGRAM STUDI	: Teknik Lingkungan		
JUDUL	: Analisis Sanitasi Lingkungan di pasar Tradisional Indralaya		
Pembimbing I	: Denny Firmansyah, S.K.M., M. Ling		
Pembimbing II	: Ari Sugiarto, S.Si., M.T.		
NO	Tanggal	Uraian	Paraf
1	06-Juni-2026	Revisi bab 1 dan 2	
2	08-Juni-2026	Revisi bab 1 dan 2	
3	08-Juni-2026	Perbaikan bab 1 dan 2	
4	15-Juni-2026	Perbaikan struktur organisasi	
5	17-Juni-2026	Perbaikan peta lokasi, Peta	
6	20-Juni-2026	Perbaikan rumusan masalah dan 16	
7	21-Juni-2026	Perbaikan lampiran	
8	21-Juni-2026	Perbaikan lampiran	
9			
10			

Prabumulih, Juli 2026
Dosen Pembimbing I


Denny Firmansyah, S.K.M., M. Ling
NUPTK: 6552769670130283

 Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Penulis, 2026

UNIVERSITAS PRABUMULIH		PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PRABUMULIH	
KARTU LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI			
NAMA	: Khoirul anwar		
NIM	: 2022320008		
PROGRAM STUDI	: Teknik Lingkungan		
JUDUL	: Analisis Sanitasi Lingkungan di pasar Tradisional Indralaya		
Pembimbing I	: Denny Firmansyah, S.K.M., M. Ling		
Pembimbing II	: Ari Sugiarto, S.Si., M.T.		
NO	Tanggal	Uraian	Paraf
1	17-Juli-2026	Pembahasan pembahasan Bab 1 dan 5	
2	20-Juli-2026	Pembahasan pembahasan Bab 4 dan Bab 5	
3	21-Juli-2026	Pembahasan pembahasan Bab 4	
4	22-Juli-2026	ACC Sidang skripsi	
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Prabumulih, 20 Juli 2026
Dosen Pembimbing II


Ari Sugiarto, S.Si., M.T.
NUPTK: 1345774675130183

Lampiran 6. Lembar biodata



UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS TEKNIK
 Jalan Petra No.50 RT.01 RW.03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
 Kota Prabumulih Sumatera Selatan Indonesia Handphone/Telpon: (0713)3224417
 e-mail: fakultasteknik.unpre@gmail.com

BIODATA MAHASISWA

Nama Mahasiswa	: KHORUL ANWAR
NIM	: 2022320008
Tempat/Tanggal Lahir	: SENURO,3 NOVEMBER 2003
Program Studi	: TEKNIK LINGKUNGAN
Alamat	: DS.1 SENURO BARAT RT/RW 002/000 KEL./DESA SENURO BARAT KECAMATAN TANJUNG BATU
No. Telepon/Handphone	: 0822-4642-0312
Ukuran Baju Toga	: XL
Nama Orang Tua	:
Ayah	: BERLIAN
Ibu	: AMINAH
Judul Tugas Akhir	: ANALISA SANITASI LINGKUNGAN DI PASAR TRADISIONAL INDRALAYA

Prabumulih, 10 Agustus 2026


 (KHORUL ANWAR)

Catatan :

- Biodata dibuat dalam format A4 dan sesuai contoh
- Diketik kembali dalam bentuk Microsoft word
- Seleasikan semua persyaratan format dan isi data sebagai syarat pengambilan jajah, trending nilai dan kelengkapan (sebelum isi data persyaratan sudah dilaksanakan)

Sumber: Penulis,2026